

Perubahan Perilaku Masyarakat Permukiman Karah Agung Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pasca Berakhirnya PPKM

Juan Fajar Virya Dista

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi Author: juanfajarvd@gmail.com

Abstract : *Cases of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) have spread to more than 200 countries, one of which is Indonesia. The epicenter of the spread of COVID-19 in Indonesia is Surabaya, East Java. One of the government's efforts to reduce the number of positive COVID-19 cases is the implementation of PPKM (Enforcement of Community Activity Restrictions) and also "Stay At Home" by the world government. With the enactment of this policy, in the end, community activities were very limited and other social problems followed after the enactment of this law. The purpose of this study was to examine the behavioral response of the Karah community to the impact of the COVID-19 pandemic.*

Keywords : *covid-19, pandemic, settlements*

Abstrak : *Kasus Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sudah merebak ke lebih dari 200 negara, salah satunya Indonesia. Episentrum penyebaran COVID-19 di Indonesia adalah Surabaya, Jawa Timur. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kasus penambahan orang positive COVID-19 adalah pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan juga "Stay At Home" oleh pemerintah dunia. Dengan berlakunya kebijakan ini akhirnya kegiatan masyarakat sangat terbatas dan terjadinya masalah sosial lain yang mengikuti setelah berlakunya undang-undang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti respon perilaku masyarakat Karah terhadap dampak dari pandemi COVID-19.*

Kata Kunci : *covid-19, pandemi, permukiman*

1. PENDAHULUAN

Sudah 2 tahun lebih Indonesiaterkena pandemi Covid-19, juga sudah 2 tahun masyarakat Indonesia merubah perilaku yang seharusnya biasa dilakukan sehari-hari tanpa memikirkan hal-hal lain yang akan timbul setelah itu contohnya adalah berjabat tangan, membeli atau menjual bahan pokok, dan juga bersosialisasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi Covid-19 semakin pesat. Namun juga sudah 2 tahun lebih ini masyarakat lebih sering berjaga-jaga atau tidak sama sekali melakukan kegiatan tersebut sesering dulu ketika sebelum pandemi Covid-19 menyerang.

Pemerintah memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk menanggulangi masalah meningkatnya penularan Covid-19. Dengan adanya undang-undang tersebut membuat masyarakat membatasi seluruh kegiatannya sehari-hari. Hal ini mengakibatkan pola perilaku masyarakat Indonesia berubah. Pemberlakuan PPKM ini mengakibatkan masyarakat memikirkan cara bagaimana mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan aman tanpa melanggar undang-undang pemerintah atas pemberlakuan PPKM.

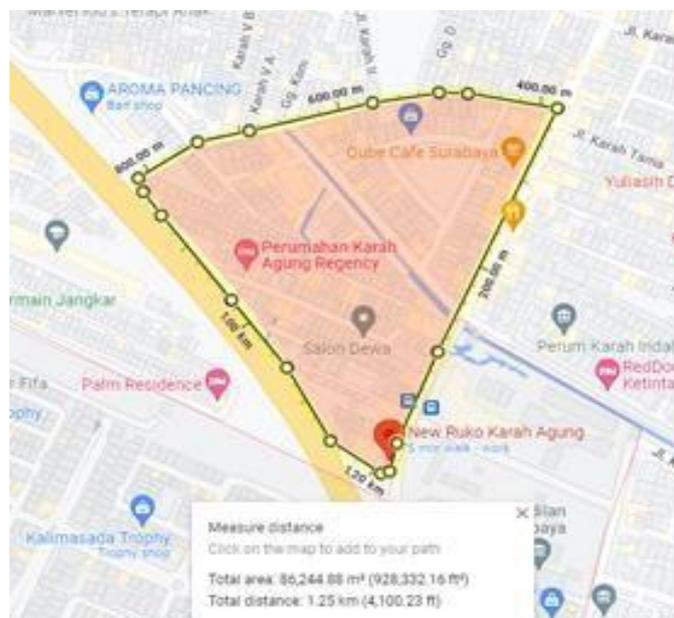
Pandemi Covid-19 ini juga mengakibatkan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya didalam rumah, akibatnya banyak aktivitas yang biasanya terjadi di luar rumah menjadi aktivitas didalam rumah. Pemberlakuan PPKM juga mengakibatkan aktivitas jual beli dan juga beribadah di lingkungan perumahan terbatas. Hal ini mengakibatkan masyarakat lebih memilih melakukan aktivitas jual-beli melalui online dan juga beribadah didalam rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adaptasi masyarakat terhadap berubahnya aktifitas sehari-hari pada masa pandemi ataupun pasca berakhirnya PPKM.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas bagaimana masyarakat Permukiman Karah Agung dalam menangani kejadian pandemic Covid-19 dan juga pada saat berlangsungnya PPKM di area Surabaya. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 Juni 2022 pada saat PPKM di Surabaya sudah tidak diberlakukan kembali. Penelitian dilaksanakan di permukiman Karah Agung dikarenakan beberapa faktor yaitu : Permukiman disini tergolong padat penduduk dan mata pencaharian penduduk disini banyak yang menjadi karyawan kantor dan pedagang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara secara terstruktur kepada masyarakat. Dengan begitu penulis dapat dengan langsung mengamati dan juga membandingkan hasil penelitian dengan keadaan asli lapangan.

3. ANALISA PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta Wilayah Permukiman Karah Agung Source : Google Maps

Kawasan Karah Agung merupakan sebuah permukiman yang berada dipinggiran Kota Surabaya. Kawasan ini memiliki banyak area publik layaknya kawasan permukiman lainnya, seperti : Masjid, Pasar, Kantor dan juga area publik lain seperti taman perumahan. Kawasan Karah Agung ini merupakan kawasan yang padat dengan penduduk dengan berbagai macam mata pencaharian. Pada tahun 2019 bulan desember negara China terkena musibah berbasis nasional, yaitu sebuah wabah penyakit bernama virus Covid-19 (*penamaan dari : Organisasi Kesehatan Dunia – WHO*). Pada tahun 2020 wabah virus Covid-19 ini masuk ke Indonesia pertama kali pada tanggal 20 Maret 2022. Hal ini menyebabkan perubahan yang sangat signifikan pada perilaku masyarakat permukiman di Indonesia. Pada saat itu masyarakat Indonesia melakukan suatu perilaku baru yaitu “*work from home*” dan “*stay at home*” seperti halnya Negara- negara yang sempat terkena wabah virus Covid-19 terdahulu. Pemerintah juga dengan sigap memberi aturan baru berupa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menyebabkan aktivitas masyarakat Indonesia terbatas.

Sudah lebih dari 2 tahun saat pertama kalinya virus Covid-19 ini menyerang Indonesia, dan juga sudah 2 tahun juga warga Indonesia sudah beradaptasi dengan melakukan perilaku “*norma baru*” yang berbeda dari perilaku sebelumnya (sebelum wabah virus Covid- 19 menyerang). Hal ini juga berakibat pada perubahan perilaku dan aktivitas masyarakat entah dari kalangan bawah sampai dengan kalangan atas. Seolah masyarakat disuruh untuk melakukan suatu aktivitas yang berbeda dengan hal yang pertama kali kita lakukan sebagai makhluk social. Salah satunya adalah masyarakat permukiman Karah Agung yang mencoba untuk bertahan pada masa pandemi dan pasca pandemi. Banyaknya masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan karyawan kantoran mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk memiliki pendapatan yang layak pada 2 tahun terakhir ini. Walaupun masa PPKM tidak seketat 2 tahun terakhir tetapi masih banyak masyarakat yang kesulitan untuk beradaptasi dengan perilaku baru pasca pandemi virus Covid-19 ini berlangsung hanya beroperasi melakukan jual-beli di rumah mereka sendiri. Sedangkan untuk toko yang berada dipasar sudah lama tutup dari 2 tahun terakhir.

Tidak hanya toko Pak Faisal saja yang menjadi sebuah masalah utama dikeluarga ini, masalah lainnya adalah aktivitas sekeluarga Pak Faisal yang mengalami perubahan. Dua tahun terakhir ini menjadikan Pak Faisal dan sekeluarga menjadi orang-orang yang aktif melakukan kegiatan olahraga dan juga menjaga pola makan untuk hidup lebih sehat mengingat salah satu anggota keluarga pernah menjadi korban virus Covid-19 yang membuat anggota keluarga lain menjadi sangat aware dengan kesehatan mental dan fisik.



Gambar 2. Toko Bp. Faisal “Toko Plastik”



Gambar 3. Toko Bp. Faisal yang berada di Pasar Karah



Gambar 4. Salon Andini



Gambar 5. Jalan permukiman Karah Agung VI

Salah satu yang menjadi korban dari berlangsungnya pandemi virus Covid- 19 adalah Pak Faisal sekeluarga. Biasanya mereka memiliki 2 toko untuk menjadi tempat penjualan plastic mereka satu di pasar karah dan satunya lagi di rumah yang dijadikan juga sebagai gudang. Akibatnya dari pandemi 2 tahun terakhir ini mengakibatkan Pak Faisal sekeluarga

Selanjutnya yang mengalami kesulitan menjalani bisnis di 2 tahun terakhir adalah Salon Andini. Salon ini adalah salon kecantikan yang berada di kawasan Karah Agung VI. Salon ini menjalankan *treatment-treatmen* untuk menjaga kecantikan wanita dan juga memiliki satu butik kecil yang berada tepet dihadapannya. Sejak 2 tahun terakhir ini Salon Andini mengalami penurunan pelanggan yang signifikan disbanding sebelum terjadinya wabah penyakit Covid-19 ini berlangsung di tahun 2019. Salah satunya adalah jarangya pelanggan yang datang sedangkan Salon harus terus beroperasi buka dengan pelanggan yang kadang tak menentu, mengurangi jumlah pegawai adalah salah satu upaya Salon Andini untuk mempertahankan usaha mereka. Pasca pandemi dan dan massa PPKM yang berlangsung 2 tahun terakhir ini, salon memiliki kekuatan kembali untuk melanjutkan usaha mereka yang sempat terhambat oleh pandemi di Indonesia.



Gambar 6. Masjid Pondok Pesantren Graha An-Nur

Contoh terakhir adalah Masjid Pondok Pesantren An-Nur yang berada di kawasan Karah Agung VI. Saat pandemi dan peraturan PPKM berlangsung masjid hanya menerima kapasitas beberapa orang saja yang diperbolehkan melangsungkan ibadah di dalam Masjid. Kelangsungan para santri pondok juga jadi terbatas karena peraturan ini, mereka jadi makin banyak melakukan aktivitas yang berada di indoor dikarenakan terbatasnya kuota orang yang dapat beraktivitas keluar rumah. Sehari-hari mereka melakukan ibadah dan mengaji dilanjutkan dengan aktivitas ringan seperti olah raga dan membersihkan area pondok. Ada salah satu upaya para santri dalam mengatasi rasa bosan yang ada pada saat pandemi berlangsung yaitu melakukan bercocok tanam di atas rooftop Masjid Pondok Pesantren. Para santri melakukan kegiatan bercocok tanam ini setelah beberapa bulan hanya melakukan kegiatan yang terbatas karena peraturan PPKM. Para santri menanam sayur-mayur untuk nanti akan dijual-beli lagi ke masyarakat dengan harga "*seihklasnya*" yaitu para santri tidak menerima uang dari penjualan sayuran ini tetapi para pembeli diberi kebebasan untuk mengambilnya secara gratis atau bersedakah untuk amal di masjid. Setelah berakhirnya peraturan PPKM ini para santri sudah mulai melakukan kegiatan yang normal kembali. Masjid juga sudah dapat beroperasi secara normal kembali dengan diadakannya sholat hari raya yang berlangsung selama 1 tahun yang lalu, kegiatan teraweh juga sudah kembali berlangsung normal tahun lalu.

Bantuan untuk masyarakat tidak luput juga diberikan oleh pemerintah. Bagi masyarakat yang kurang mampu mereka akan diberikan sembako ataupun uang untuk kelangsungan hidup mereka. Aktivitas kegiatan permukiman yang menjadikan kegiatan ini tidak hanya berguna untuk permukiman tetapi juga untuk masyarakat permukiman juga.

Adanya kegiatan bersama seperti gotong royong, perlombaan dan juga aktivitas tahunan seperti bersilahturahmi di balai RT sendiri menjadi kesempatan masyarakat untuk bisa melakukan kegiatan social mereka kembali.

Pasca masa pandemi mulai berakhir dan dicabutnya peraturan PPKM masyarakat menjadi lebih bebas dalam melakukan kegiatan diluar rumah. Tetapi memang masih perlu waktu untuk beradaptasi kembali dengan lingkungan sekitar dan aktivitas baru. Selama 2 tahun terakhir ini masyarakat dihadapkan dengan terbatasnya pola hidup dan aktivitas, layaknya memang masyarakat memang butuh beradaptasi kembali dengan keadaan sekitar.

4. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama 2 tahun ini mengakibatkan masyarakat permukiman Karah Agung memiliki pola aktivitas yang baru. Adanya peraturan PPKM juga membuat masyarakat tidak memiliki opsi lain selain melakukan kegiatan di dalam rumah. Penghasilan masyarakat juga terkena imbas dari pandemi selama 2 tahun ini mereka melakukan berbagai cara agar dapat melangsungkan hidup di masa sulit ini. Peraturan pemerintah juga seperti menjadi salah satu sumber stress bagi masyarakat sehingga mereka melakukan berbagai aktivitas yang bisa dilakukan di dalam rumah. Mata pencaharian masyarakat yang semula lebih banyak melakukan aktivitas diluar rumah menjadi didalam rumah untuk sekedar mencari pendapatan. Berbagai macam pekerjaan yang dapat dilakukan di dalam rumah menjadi opsi bagi warga permukiman. Kegiatan sosial masyarakat juga menjadi salah satu bentuk upaya mereka untuk bersosialisasi kepada warga sekitar permukiman setelah banyak melakukan kegiatan didalam rumah. Pasca peraturan PPKM telah tidak dilangsungkan oleh pemerintah lagi, warga sudah dapat melakukan kegiatan seperti biasa tetapi masih butuh waktu untuk beradaptasi kembali seperti dahulu kala.

DAFTAR PUSTAKA

- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 115–120.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).
- Andi Gustomi, Nur Jamilah, Indah Meliyaningsih, Susi Susanti, Wisnu Ariyanto, Irmansyah, Mega Aditia, Meri Wilanda, Muhammad Khadafi, Panji Santoso, Yanti Lestari, Danu Damara, Nuryadin, Kartini, Putri Rizki Ananda, Dellian Valen A. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBB Vol. 8 No.1 September 2022*.